

**KARAKTERISTIK PERAWAT PELAKSANA TERHADAP KEWASPADAAN STANDAR  
DIRUMAH SAKIT UMUM  
DR. ZUBIR MAHMUD ACEH TIMUR**

**Nurul Ibrahim<sup>1</sup>, Nadia Rahmi<sup>2</sup>**  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
Ibrahim@bbg.ac.id

**ABSTRACT**

*Standard precautions are designed to be applied routinely in the care of all patients in hospitals and other health care facilities, whether diagnosed, suspected of being infected or colonized. Nurses as medics in a health service in a hospital as the frontline who interact directly with patients and families within 24 hours. The purpose of this study was to look at the characteristics of implementing nurses in complying with standard precautions. This research uses descriptive research method. The research was conducted in the Inpatient Room of the General Hospital of dr. Zubir Mahmud Aceh Timur which was conducted in December 2020. The variables in this study were the characteristics of nurses. The population in this study were 116 nursing nurses. A sample of 33 nurses using the Random Sampling technique who served in the inpatient room at RSU dr. Zubir Mahmud, East Aceh. The instrument used refers to the Minister of Health Regulation No. 27 of 2017 concerning Guidelines for Infection Prevention and Control in Health Service Facilities. The implementing nurses were 69.7% in the post-productive range and dominated by the female gender, while from the total respondents there were 2 nurses who still needed coaching because their attitudes were still not in accordance with the expected criteria. A program is needed to improve the knowledge, behavior, skills and commitment of nurses in the application of infection prevention and control in hospitals and to conduct further research to apply Training Of Trainers to implementing nurses.*

**Key Word** : *Nursing Characteristics, Standard Precautions*

**ABSTRAK**

Kewaspadaan standar dirancang untuk diterapkan secara rutin dalam perawatan seluruh pasien di Rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, baik yang telah didiagnosis, diduga terinfeksi atau kolonisasi. Perawat sebagai para medis disebuah pelayanan kesehatan dirumah sakit sebagai garda terdepan yang berintraksi langsung dengan pasien dan keluarga dalam kurun waktu 24 jam. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik perawat pelaksana dalam mematuhi kewaspadaan standart. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian di lakukan di Ruang Rawat inap Rumah Sakit Umum dr. Zubir Mahmud Aceh Timur yang dilakukan pada Desember 2020. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik perawat. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana sebanyak 116 perawat pelaksana. Sampel sebanyak 33 perawat pelaksana dengan teknik *Random Sampling* yang bertugas diruangan rawat inap RSU dr. Zubir Mahmud Aceh Timur. Instrument yang digunakan merujuk pada Permenkes No 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Perawat pelaksana sebanyak 69,7 % dalam rentang usai produktif dan didominasi dengan jenis kelamin perempuan, sedangkan dari keseluruhan responden terdapat 2 orang perawat yang masih perlu pembinaan dikarena memiliki sikap yang masih belum sesuai dengna kriteria yang diharapkan. Dibutuhkan program untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, keterampilan dan komitment perawat dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi dirumah sakit serta melakukan penelitian selanjutnya untuk menerapkan *Training Of Trainer* kepada perawat pelaksana.

**Kata Kunci** : *Karakteristik Perawatan, Kewaspadaan Standar*

**PENDAHULUAN**

Menurut *Hospital National Patient Safety Goals* berdasarkan *Joint Commussion*

*International* (2015) bahwa pencapaian keselamatan pasien adalah menurunkan risiko *HAIs*. Salah satu alat untuk mengelola risiko infeksi *HAIs* di rumah sakit dengan

menggunakan *ICRA (Infection Control Risk Assessment)*. Menurut *The Joint Commission On Accreditation Of Healthcare Organizations*, membuat *ICRA* merupakan salah satu program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dari standar akreditasi rumah sakit. Menyusun penilaian risiko kontrol infeksi di rumah sakit di nilai penting sebagai upaya untuk mencegah potensi kejadian infeksi yang tidak diharapkan.

Kewaspadaan standar adalah kewaspadaan yang utama, dirancang untuk diterapkan secara rutin dalam perawatan seluruh pasien di Rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, baik yang telah didiagnosis, diduga terinfeksi atau kolonisasi (Permenkes No 27 Tahun 2017).

Menurut *Centres Of Disease Control And Prevention (CDC)* tahun 2007 Kewaspadaan standar adalah praktik pencegahan infeksi minimum yang berlaku untuk semua perawatan pasien, terlepas dari status infeksinya dicurigai atau dikonfirmasi, dalam pengaturan apapun dimana perawatan kesehatan diberikan dengan tujuan untuk melindungi tenaga perawatan kesehatan dan mencegah tenaga perawatan menyebarkan infeksi pada pasien (Permenkes No 27 Tahun 2017).

Pencegahan dan pengendalian infeksi yang selanjutnya disingkat PPI adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat (Permenkes No 27 Tahun 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sariga Banjarnahor (2016), tentang pengawasan IPCLN terhadap kepatuhan perawat melakukan cuci tangan di ruang rawat inap murni teguh Memorial Hospital Medan, umumnya kurang baik, dimana sebanyak 24 responden (70,59%), sedangkan pengawasan IPCLN baik sebanyak 10 responden (29,41%).

Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Tobe (2013), tentang hubungan pengetahuan perawat kamar bedah dengan kesadaran dalam mengelola limbah dan benda tajam Ruang Instalasi Bedah sentral RSUP DR. Soeradji Tirtonegoro klaten didapatkan hasil pengetahuan dengan kesadaran kategori

kurang baik dan tidak sadar sebanyak 13 orang (36,1%).

Rumah sakit merupakan tempat pelayanan pasien dengan berbagai macam penyakit diantaranya penyakit karena infeksi, dari mulai yang ringan sampai yang berat, dengan begitu hal ini dapat menyebabkan resiko penyebaran infeksi dari pasien ke petugas kesehatan termasuk perawat yang paling sering melakukan kontak dengan pasien. Oleh sebab itu perawat dapat menjadi agen persebaran infeksi teresar selain dari pihak keluarga, peneliti dalam hal ini melakukan penelitian ini dengan harapan mengukur tingkat kesadaran perawat terhadap kewaspadaan standar tentang pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dr. Zubir Mahmud.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran perawat pelaksana terhadap kewaspadaan standar tentang pencegahan dan pengendalian infeksi di ruang rawat inap rumah sakit umum dr. Zubir Mahmud Aceh Timur. tentang pencegahan dan pengendalian infeksi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik perawat (Usia, Jenis Kelamin dan Sikap Perawat) Penelitian di lakukan di Ruang Rawat inap Rumah Sakit Umum dr. Zubir Mahmud Aceh Timur yang dilakukan pada tanggal 01 s/d 07 Desember 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana sebanyak 116 perawat pelaksana. Berdasarkan kriteria Inklusi yang dibuat oleh peneliti maka perawat pelaksana yang dapat dijadikan sampel sebanyak 33 perawat pelaksana.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang mengadopsi kuesioner Ibrahim, dkk (2019).

**HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian dalam bentuk tabel dan dilanjutkan dengan deskripsi narasi penjelasan tabel

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Pelaksana di RSUD dr. Zubir Mahmud Aceh Timur**

Karakteristik Responden	n	%
<b>Usia</b>		
21-30	33	69,7
31-39	10	30,3
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	6	18,2
Perempuan	27	81,8
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>Sikap Perawat</b>		
Baik	31	93,0
Tidak Baik	2	7,0
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table diatas, maka peneliti dapat menjelaskan bahwa dari 33 perawat pelaksana sebanyak 69,7 % dalam rentang usai produktif dan didominasi dengan jenis kelamin perempuan, sedangkan dari keseluruhan responden terdapat 2 orang perawat yang masih perlu pembinaan dikarena memiliki sikap yang masih belum sesuai dengna kriteria yang diharapkan.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 33 Responden di RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur mengenai sikap Perawat Pelaksana Terhadap Kewaspadaan Standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di ruang rawat inap berada pada kategori Baik, yaitu sebanyak 31 responden atau (93%) yang mempunyai sikap baik terhadap kewaspadaan standar, sedangkan yang mempunyai sikap tidak baik terhadap kewaspadaan standar yaitu sebanyak 2 responden atau (7%).

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Hajjul Kamil dengan judul penerapan prinsip kewaspadaan standar oleh perawat pelaksana diruang rawat inap penyakit bedah RSUZA Banda Aceh Berada pada kategori Kurang Baik, meliputi sub

variabel prinsip cuci tangan pada kategori kurang baik 94,7%, prinsip Penggunaan sarung tangan pada kategori kurang baik 94,7%, prinsip penggunaan masker pada kategori baik 92,1%, Prinsip penggunaan baju pelindung pada kategori baik 76,3%, Prinsip penanganan linen pada kategori baik 89,5%, prinsip penanganan peralatan perawatan pasien pada kategori baik 60,5%, prinsip kebersihan lingkungan pada kategori baik 89,5%, dan prinsip penanganan instrumen tajam pada kategori baik 86,8%.

Kewaspadaan Standar merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi, Kewaspadaan standar di buat untuk semua orang, baik itu untuk pasien atau petugas kesehatan yang mendatangi fasilitas pelayanan Kesehatan tanpa menghiraukan diagnosis yang diketahui atau dicurigai (Tietjen (2014).

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit dan factor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Sebagai seorang perawat pada saat ini, sebelum menjadi perawat pada masa menjalani pendidikan di tahap akademik ataupun prosesi, mahasiswa sudah dibekali dengan ilmu serta pembentukan karakter untuk dapat melakukan penerapan kesehatan sesuai dengan kaidah keilmuan dan norma-norma yang berlaku.

Perawat yang memiliki sikap yang baik dipengaruhi oleh faktor usia, pengalaman kerja, dukungan serta jenjang karir. Menurut Ibrahim, N., Lubis, A.N., and Arruum, D. (2019) menyatakan bahwa empat rumah sakit besar di Sumatera Utara memiliki perawat pelaksana berusia produktif sebesar 100% yang berfokus pada pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 69,7% dalam rentang usia produktif yang memiliki semangat, kegesitan dan pemikiran kritis untuk menjalankan tugas menjadi seorang perawat pelayan masyarakat dibidang kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti saat pembagian kuesioner penelitian, peneliti melihat bahwa tidak semua perawat memiliki sikap yang baik

terhadap Kewaspadaan Standar pencegahan dan pengendalian infeksi, peneliti melihat ada beberapa perawat yang lalai akan peraturan sistem kewaspadaan standar sebagai upaya pencegahan dan pengendalian infeksi, seperti menangani linen kotor tanpa menggunakan alat pelindung diri yaitu sarung tangan medis, tidak melakukan cuci tangan sebelum melakukan kontak dengan pasien.

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa sikap Perawat terhadap Kewaspadaan Standar di RSUD dr Zubir Mahmud Aceh Timur sudah tergolong baik, hal ini dipengaruhi oleh adanya Pengetahuan Perawat tentang pentingnya Kewaspadaan Standar sebagai upaya pencegahan infeksi serta adanya alat kesehatan yang memadai sebagai penunjang upaya pencegahan infeksi walaupun masih ada beberapa perawat yang kurang mematuhi sistem kewaspadaan dan beranggapan bahwa sistem kewaspadaan standar sedikit merepotkan.

Terdapat beberapa karakter dari perawat yang terkadang dapat menjadikan penilaian yang general terhadap perawat yaitu perilaku dalam mencuci tangan dan menggunakan APD, pola komunikasi yang masih perlu ditingkatkan kualitasnya, pendampingan serta bimbingan secara berkelanjutan untuk menumbuhkan rasa kepedulian (*Awerness*) kepada diri sendiri, keluarga, pasien dan keluarga pasien.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai karakteristik perawat pelaksana terhadap kewaspadaan standar di Rumah Sakit Umum dr. Zubir Mahmud Aceh Timur sebagai berikut:

Dibutuhkan program untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, keterampilan dan komitmen perawat dalam menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dalam bentuk pelatihan dan *Training Of Trainer* (TOT) kepada perawat pelaksana.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh jajaran pimpinan Rumah Sakit Umum dr, Zubir

Mahmud yang sudah memberikan izin serta dukungan fasilitas kepada tim untuk melakukan proses penelitian.

Terimakasih kepada Universitas Pahlawan dan pengelola Jurnal PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan khususnya di bidang keperawatan melalui publikasi karya tulis ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiwijaya, A., (2017) Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. Tesis. <http://digilib.unhas.ac.id/> diakses pada 10 juni 2020
- Banjarnahor, S. (2017) Hubungan pengawasan *Infection and Control Link Nurse* (IPCLN) terhadap kepatuhan perawat melakukan cuci tangan di ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital Medan. <http://jurnal.stikes-murniteguh.ac.id/>
- Baral, R. (2015) Organizational Culture and Its Implications On Infection Prevention And Control. *Journal of Pathology of Nepal* (2015) Vol. 5.
- Departemen Kesehatan RI. *Panduan Nasional Keselamatan Rumah Sakit*. Bakti Husada: Jakarta.
- Frankel, J. P. & Wallen N. E. (2008) *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Ibrahim, N., Lubis, A.N., and Arruum, D. (2019) The influence of organizational structure and supervision of infection preventive control nurse (IPCN) on the performance of infection preventive control link nurse (IPCLN) in preventing and handling infection at the general hospitals, Medan. *International Journal Of Current Research*, Vol.(11).7447-7449.

- Joint Commission Resources. (2013). International patient safety goals. Diakses pada tanggal 17 Desember 2014 dari [www.jointcommissioninternational.com/mon/PDFs/JCI%20Accreditation/International\\_Patient\\_Safety\\_Goals\\_Feb\\_2012.pdf](http://www.jointcommissioninternational.com/mon/PDFs/JCI%20Accreditation/International_Patient_Safety_Goals_Feb_2012.pdf)
- Kamil, H (2010). Penerapan Prinsip Kewaspadaan Standar Oleh Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Penyakit Bedah RSUD Banda Aceh. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/> diakses pada 10 Mei 2020
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permenkes No 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Pandjaitan, C. (2015) Peran dan fungsi IPCN [*Roles and Function of IPCN*]. Presented at Basic Infection Control and Prevention Training by Perdalin&HIPPII Semarang. <https://medanbisnisdaily.com/> diakses pada 29 Mei 2020.
- Sukmawati E S, Nunuk N & Chairani, (2020) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Masker Dalam Usaha Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kecamatan Gunung Putri Tahun 2020. Pages : 367 – 377. *PREPOTIF. Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Tietjen, L. (2014) *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Tobe & Adolina. (2013) *Hubungan pengetahuan perawat kamar bedah dengan kepatuhan dalam mengelola limbah benda tajam di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD DR. Soeradji Tirtonego Klaten*. Undergraduate Thesis: poltekes Jogja.
- World Health Organization (WHO)., 2019. *Prevention of Hospital Aquired Infection, A Practical guide, 2nd Edition*. New York: Departement of Communicable Disease Surveillance and Response. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/67350> diakses pada 15 Juni 2020